



Peran Psikologi Pendidikan dalam Motivasi Peserta Didik

Muhammad Afiq Mahluf¹, Slamet Gunawan², Ma'mun Hanif³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

Correspondent: muhammad.afiq.mahluf24110@mhs.uingusdur.ac.id¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 8 November 2025

Accepted 12 November 2025

Available online 16 November 2025

Kata Kunci:

Psikologi Pendidikan, Motivasi Belajar, Peserta Didik, Teori Motivasi, Pembelajaran Bermakna

Keywords:

Educational Psychology, Learning Motivation, Students, Motivation Theory, Meaningful Learning

This is an open access article under the CC BY-SA

background, and individual abilities. By understanding these aspects, educators can adjust teaching methods, strategies, and interactions to make learning more relevant and meaningful for each student. Motivation is the core of the learning process; therefore, educational psychology is not only theoretical but also serves as a crucial foundation for creating effective, enjoyable, and meaningful learning experiences.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses kompleks yang tidak hanya mencakup penyebaran informasi, tetapi juga melibatkan aspek psikologis yang memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Motivasi berperan penting sebagai penggerak utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Psikologi pendidikan mempelajari perilaku belajar manusia serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pendidikan, seperti kepribadian, minat, latar belakang sosial-budaya, dan kemampuan individu. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, pendidik dapat menyesuaikan metode, strategi, dan interaksi pembelajaran agar lebih relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Motivasi menjadi inti dari proses belajar, sehingga psikologi pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menjadi dasar penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

ABSTRACT

Education is a complex process that not only involves the transfer of information but also includes psychological aspects that influence students' behavior and learning motivation. Motivation plays a vital role as the main driving force determining students' success in achieving learning goals. Without motivation, students tend to be passive and less engaged in the learning process. Educational psychology studies human learning behavior and the factors that affect the educational process, such as personality, interests, socio-cultural background, and individual abilities. By understanding these aspects, educators can adjust teaching methods, strategies, and interactions to make learning more relevant and meaningful for each student. Motivation is the core of the learning process; therefore, educational psychology is not only theoretical but also serves as a crucial foundation for creating effective, enjoyable, and meaningful learning experiences.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang kompleks yang tidak hanya mencakup penyebaran informasi, tetapi juga mencakup berbagai komponen psikologis yang mempengaruhi perilaku dan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar karena berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan apakah siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung menjadi pasif, tidak terlibat dalam kegiatan belajar, dan akhirnya tidak mencapai hasil yang diharapkan (Supriani, 2024). Oleh karena itu, memahami disiplin ilmu Psikologi Pendidikan sangat penting agar guru dan karyawan dapat memahami bagaimana menumbuhkan, mempertahankan, dan memanfaatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mengkaji perilaku belajar manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan. Pendekatan psikologis membantu guru memahami bagaimana siswa berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai konteks pembelajaran. Ini mencakup faktor-faktor seperti kepribadian, minat, latar belakang sosial-budaya, dan kemampuan yang mempengaruhi proses belajar (Suyitno, 2021). Pendidik dapat mengubah metode pengajaran, strategi pembelajaran, dan interaksi dalam kelas agar lebih relevan dan bermakna dengan mengetahui bagaimana setiap siswa berbeda. Motivasi dianggap sebagai “jantung” proses belajar dalam pembelajaran, bukan

hanya sebagai komponen tambahan (Harahap, 2024). Oleh karena itu, psikologi pendidikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk menjadikan pembelajaran yang baik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber teori serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik peran psikologi pendidikan dalam memotivasi peserta didik. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya yang membahas keterkaitan antara psikologi pendidikan dan motivasi belajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, serta penerapan psikologi pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik di lingkungan sekolah.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui penelusuran literatur yang berhubungan dengan topik. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan validitasnya terhadap fokus kajian. Setelah data terkumpul, dilakukan proses identifikasi dan klasifikasi terhadap teori-teori motivasi yang menjadi landasan utama dalam psikologi pendidikan, seperti teori kebutuhan, teori self-determination, serta teori harapan dan nilai. Setiap teori dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

Tahap berikutnya adalah analisis isi, yang dilakukan untuk menafsirkan makna dari setiap konsep dan menemukan hubungan antara teori-teori psikologi pendidikan dengan motivasi belajar peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dan lingkungan belajar dalam membangun motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Dari hasil analisis tersebut, disusun sintesis temuan yang menggambarkan bagaimana penerapan psikologi pendidikan dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik.

Metode deskriptif kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memaparkan hasil kajian secara sistematis dan mendalam tanpa melakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian bersifat analitis dan interpretatif, yaitu menggambarkan fenomena secara faktual berdasarkan teori dan data pustaka yang telah dikaji. Dengan demikian, metode ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana psikologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Psikologi Pendidikan

Psikologi adalah bidang yang mempelajari tingkah laku makhluk hidup, terutama manusia. Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku organisme hidup, khususnya perilaku manusia. Psikologi berasal dari kata Yunani "psiche", yang berarti "jiwa", dan "logos", yang berarti "ilmu pengetahuan". Psikologi secara etimologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik tentang latar belakang, proses, maupun berbagai gejalanya (Sama, 2021).

Sementara itu, Whiterington menyatakan bahwa, "*Educational Psychology is systematic study of the process and factors involved in the education of human being*". Dalam hal ini, Whiterington menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia.

Berdasarkan definisi psikologi pendidikan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal tentang psikologi pendidikan sebagai berikut.

- Psikologi pendidikan adalah pengetahuan kependidikan yang didasarkan atas hasil temuan riset psikologis
- Hasil temuan riset psikologis tersebut kemudian dirumuskan sedemikian rupa hingga menjadi konsep, teori, metode, dan strategi yang uhu
- Konsep, teori, metode, dan strategi tersebut kemudian disistematisasikan sedemikian rupa hingga menjadi *repertoire of resources*, yakni rangkaian sumber yang berisi pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan untuk praktik kependidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji perilaku individu, dengan tujuan menemukan berbagai fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi berkaitan dengan pendidikan, yang diperoleh melalui metode ilmiah tertentu, dalam rangka pencapaian efektivitas proses pendidikan. Berdasarkan perna paran tersebut, jelas bahwa pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dari psikologi. (Fi Ismi, 2021).

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya (Rahman, 2021).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar motivasi yang tinggi membuat siswa memiliki energi besar untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih konsisten, sedikit tertinggal dalam pelajaran, dan memiliki kesalahan belajar yang lebih sedikit (Hendrizar, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang diinginkan (Yuliani, 2022). Dengan demikian, motivasi merupakan unsur penting yang menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik karena berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang mengarahkan perilaku belajar menuju hasil yang optimal (Suharnadi, 2022)

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

• Motivasi intrinsik,

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menarik, menyenangkan, atau memuaskan secara inheren. Dapat di definisikan motivasi intrinsik sebagai kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika mengejar minat pribadi dan menggunakan kapasitas seseorang. Dalam konteks akademik, motivasi intrinsik mencerminkan keinginan mahasiswa untuk belajar, mengeksplorasi, dan menguasai materi pelajaran karena mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam proses pembelajaran itu sendiri, bukan karena adanya tekanan atau imbalan eksternal. (Abdul Hamid, 2024).

• Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang muncul dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan sesuatu. Pada pengertian lain pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya

melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar tentu pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Misalnya ketika siswa berani maju kedepan dan guru memberikan apresiasi tepuk tangan dengan siswa lainnya maka siswa tersebut akan termotivasi. ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. (Rena Rismayantia, 2023).

3. Teori-Teori Motivasi dalam Psikologi Pendidikan

Beberapa teori yang berpengaruh dalam memahami motivasi belajar antara lain:

- **Teori Hierarki Kebutuhan Maslow**, Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus-menerus serta memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Maslow merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang tersusun secara *hierarkis*, di mana kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum seseorang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Aulia Rahmi, 2022).

Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan utama yaitu:

1. **kebutuhan fisiologis**, yaitu kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup seperti makanan, air, tempat tinggal, dan istirahat. Kedua,
2. **kebutuhan rasa aman**, yakni kebutuhan akan perlindungan dari bahaya, ancaman, dan ketidakpastian dalam hidup, baik secara fisik maupun psikologis. Ketiga,
3. **kebutuhan sosial**, yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, mencakup kebutuhan untuk dicintai, diterima, serta menjadi bagian dari kelompok sosial. Keempat,
4. **kebutuhan harga diri**, yaitu keinginan untuk memperoleh penghargaan, pengakuan, status, serta rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri (Rahmadania, 2023).
5. **kebutuhan aktualisasi diri**, yang merupakan puncak dari hierarki kebutuhan Maslow. Pada tahap ini individu berusaha mengembangkan seluruh potensi dirinya secara maksimal, menjadi pribadi yang lebih baik, dan mampu mewujudkan segala kemampuan yang dimilikinya. Aktualisasi diri menggambarkan upaya seseorang dalam mencapai makna hidup dan mengoptimalkan kemampuannya agar dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekitarnya (Hasanah, 2021).

Dalam konteks pendidikan, teori hierarki kebutuhan Maslow memiliki relevansi penting. Siswa tidak dapat mencapai motivasi belajar yang tinggi apabila kebutuhan dasar seperti rasa aman dan dukungan sosial belum terpenuhi. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan harus memahami urutan kebutuhan ini agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan harga diri, dan akhirnya membantu siswa mencapai aktualisasi diri dalam belajar (Rahmadania, 2023).

- **Teori Self-Determination (Deci & Ryan)**, Teori *Self-Determination* (SDT) merupakan teori motivasi yang menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan alami menuju perkembangan dan pertumbuhan diri, serta bahwa proses motivasi yang baik akan terjadi jika kebutuhan dasar psikologisnya terpenuhi.

Terdapat tiga kebutuhan psikologis dasar yang menurut Deci & Ryan harus terpenuhi untuk memfasilitasi motivasi intrinsik, perkembangan pribadi yang optimal, dan kesejahteraan:

1. **Autonomy (kemandirian / otonomi)** merasa bahwa tindakan dan keputusan kita adalah hasil pilihan sendiri, bukan karena paksaan eksternal.
2. **Competence (kompetensi / perasaan mampu)** merasa efektif dalam melakukan aktivitas, mampu mencapai hasil yang bermakna dan menguasai sesuatu.

3. **Relatedness (keterhubungan / rasa berhubungan dengan orang lain)** merasa terhubung dengan orang lain, diterima, dihargai dalam konteks sosial. (Ar-Raniry, 2025).

- **Teori Harapan dan Nilai (*Expectancy-Value Theory*)**, menjelaskan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu harapan (*expectancy*) terhadap keberhasilan dan nilai (*value*) yang diberikan pada suatu tugas. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi apabila ia percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menilai tugas tersebut sebagai sesuatu yang penting, berguna, atau menyenangkan. Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan bahwa siswa akan lebih termotivasi untuk belajar apabila mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri serta memandang kegiatan belajar sebagai hal yang bernilai bagi pencapaian tujuan dan perkembangan dirinya. (Tahmidatien, 2023)

3. Peran Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Melalui pemahaman tentang proses mental, emosi, dan perilaku siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik. Pemanfaatan prinsip-prinsip psikologi pendidikan membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan penguatan positif, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. (Jurianti, 2025) Selain itu, penerapan teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow atau teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Chailani, 2025). Guru yang memahami aspek psikologis peserta didik juga mampu mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi, seperti kurangnya dukungan lingkungan belajar atau tekanan akademik, dan melakukan pendekatan yang tepat untuk mengatasinya (Loloangin, 2023). Oleh karena itu, peran psikologi pendidikan menjadi sangat vital dalam membantu guru membangun semangat belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan prestasi akademik peserta didik di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia.

Psikologi pendidikan berperan dalam membantu guru memahami perbedaan individu peserta didik serta cara terbaik memotivasi mereka. Beberapa peran utamanya antara lain:

- **Mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa**

Dalam konteks psikologi pendidikan, mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam gaya belajar, kemampuan intelektual, minat, emosi, serta latar belakang sosial-budaya yang memengaruhi cara mereka menerima dan memahami pelajaran. Guru yang memahami aspek-aspek tersebut akan lebih mudah menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Jurianti, 2025). Melalui pemahaman karakteristik ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan potensi setiap siswa secara optimal. Selain itu, pengenalan terhadap kebutuhan peserta didik juga membantu guru memberikan motivasi yang tepat, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat (Chailani, 2025). Dengan demikian, mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi fondasi utama dalam penerapan psikologi pendidikan yang efektif di sekolah.

- **Menciptakan lingkungan belajar yang positif**

Menciptakan lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu penerapan penting dari psikologi pendidikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membangun suasana kelas penuh penghargaan, komunikasi yang terbuka, dan interaksi yang saling menghormati (Loloangin, 2023). Dengan suasana seperti itu, peserta didik akan merasa diterima dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka tanpa rasa takut gagal. Selain itu, lingkungan belajar yang positif juga mencakup penerapan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku baik siswa, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif (Chailani, Fahrub, & Febyola, 2025). Melalui pendekatan tersebut, guru dapat

menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik sehingga mereka belajar bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran dan keinginan untuk berkembang.

- **Memberikan penguatan dan penghargaan yang tepat**

Memberikan penguatan (*reinforcement*) dan penghargaan yang tepat merupakan strategi penting dalam psikologi pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penguatan dapat berupa pujian, perhatian, atau hadiah yang diberikan sebagai respons terhadap perilaku positif siswa, sehingga memperkuat kebiasaan belajar yang baik. Pemberian penghargaan tidak hanya memotivasi siswa secara eksternal, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan atas hasil usaha mereka (Jurianti, Nisa, Permadi, 2025). Namun, guru perlu berhati-hati agar penghargaan tidak diberikan secara berlebihan, karena dapat menurunkan motivasi intrinsik siswa jika mereka belajar hanya untuk mendapatkan imbalan (Chailani, 2025). Oleh karena itu, penguatan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan, usia, serta karakteristik siswa, dan diimbangi dengan dorongan untuk menumbuhkan motivasi dari dalam diri. Dengan penerapan penguatan dan penghargaan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif, penuh semangat, serta mendorong siswa untuk berprestasi secara konsisten.

- **Menumbuhkan motivasi intrinsik melalui pembelajaran bermakna**

Menumbuhkan motivasi intrinsik melalui pembelajaran bermakna merupakan salah satu fokus utama dalam penerapan psikologi pendidikan. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik ketika mereka merasa bahwa proses belajar memiliki makna, relevansi, dan manfaat bagi kehidupan mereka. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi ini dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, minat, serta tujuan pribadi siswa (Chailani, 2025). Pembelajaran yang bermakna tidak hanya menekankan pada hasil akademik, tetapi juga pada proses berpikir kritis, kreativitas, dan refleksi diri. Dengan strategi tersebut, siswa akan belajar karena dorongan untuk memahami, bukan sekadar memenuhi kewajiban atau mendapatkan nilai tinggi (Loloangin, 2023). Melalui pendekatan ini, psikologi pendidikan membantu guru menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepuasan pribadi dalam diri peserta didik, sehingga motivasi belajar dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

4. Implikasi bagi Guru dan Sekolah

Peran psikologi pendidikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik memberikan sejumlah implikasi penting bagi guru dan lembaga sekolah. Pertama, guru perlu memahami teori-teori psikologi pendidikan dan motivasi belajar agar mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Pemahaman ini membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi psikologis setiap peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar melalui strategi pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Jurianti, 2025).

Kedua, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan rasa memiliki dalam proses belajar. Guru juga perlu menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik agar mereka merasa dihargai, diterima, dan didukung dalam menghadapi tantangan belajar (Loloangin, 2023).

Ketiga, dari sisi kelembagaan, sekolah harus berperan aktif dalam mendukung penerapan prinsip psikologi pendidikan dengan menyediakan program pelatihan guru, pendampingan psikologis, dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran. Sekolah juga dapat mengembangkan kebijakan yang berorientasi pada pengembangan motivasi belajar siswa, seperti penerapan penghargaan berbasis prestasi, pembelajaran berbasis proyek, serta layanan konseling pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan psikologis peserta didik (Chailani, 2025).

Keempat, kerjasama antara guru, konselor sekolah, dan orang tua perlu ditingkatkan agar motivasi belajar peserta didik dapat berkembang secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, peserta didik akan merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mencapai prestasi optimal.

Secara keseluruhan, penerapan psikologi pendidikan di sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membentuk lingkungan pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan memiliki peran penting dan multidimensional dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemahaman terhadap aspek-aspek psikologis seperti persepsi, emosi, kebutuhan, dan kepribadian yang memengaruhi proses pembelajaran. Penerapan teori-teori motivasi seperti Hierarki Kebutuhan, Self-Determination, serta Harapan dan Nilai membantu guru memahami faktor yang mendorong dan mempertahankan motivasi belajar, sehingga pembelajaran dapat diarahkan pada pengembangan motivasi intrinsik yang tumbuh dari kesadaran diri siswa. Psikologi pendidikan juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, terbuka, dan menghargai keberagaman, serta menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan semangat belajar berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan psikologis dalam menerapkan teori-teori tersebut di kelas agar mampu menjadi fasilitator dan motivator yang efektif, sementara sekolah perlu menyediakan dukungan sistemik berupa pelatihan, layanan konseling, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, orang tua diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan emosional dan sosial di rumah guna memperkuat motivasi belajar anak. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga akan membantu peserta didik mencapai keberhasilan akademik serta membentuk karakter, kemandirian, dan semangat belajar sepanjang hayat.

REFERENCES

- Abdul Hamid, d. (2024). Memahami Motivasi Intrinsik Mahasiswa Berprestasi Tinggi: *International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR)*, 2.
- Chailani, d. (2025). Integrasi teori motivasi dalam pembelajaran PAI: Strategi meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik abad 21. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, .
- Jurianti, d. (2025). Kontribusi psikologi dalam pengembangan sikap positif belajar pada peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*.
- Loloangin, G. (2023). Pentingnya motivasi belajar peserta didik melalui guru PAK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*.
- Rena Rismayantia, . M. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses. *Jurnal pendidikan, Sains Dan Teknologi*.
- Sama, A. W. (2021). *psikolog pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Chailani, M. I., Fahrub, A. W., & Febyola, F. F. (2025). Integrasi teori motivasi dalam pembelajaran PAI: Strategi meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik abad 21. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 26–36.
- Urianti, I., Nisa, S. C., Permadi, A., & Oktara, T. W. (2025). Kontribusi psikologi dalam pengembangan sikap positif belajar pada peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 3(2), 49–54
- Chailani, M. I., Fahrub, A. W., & Febyola, F. F. (2025). Integrasi teori motivasi dalam pembelajaran PAI: Strategi meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik abad 21. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 26–36.
- Loloangin, G. (2023). Pentingnya motivasi belajar peserta didik melalui guru PAK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5720–5725.
- Chailani, A., Fahrub, R., & Febyola, D. (2025). *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu Nusantara.
- Jurianti, S., Nisa, R., Permadi, F., & Oktara, M. (2025). *Penerapan Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.

- Loloangin, M. (2023). *Membangun Lingkungan Belajar yang Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, F. (2021). *Motivasi Belajar dan Peran Guru dalam Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UINSA Press.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2024). *Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran*. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan.
- Suyitno, S. (2021). *Penerapan kompetensi psikologi guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa*. Jurnal Basicedu, 6(1), 58–65.
- Harahap, P. M. (2024). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah*. Sindoro: Cendikia Pendidikan
- Hendrizal. (2020). *Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Adzkia, 10(2).
- Haryani, N., & Nursanti, N. (2022). *Motivasi belajar siswa sekolah menengah pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1).
- Suharnadi, E., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2022). *The role and function of learning motivation in improving student academic achievement*. Manajia Journal, 3(1).
- Yuliani, N. (2023). *Peran penting motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam meningkatkan prestasi belajar*. SHES: Journal of Education, 6(1).
- Aulia Rahmi, Z., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). *Analisis Teori Hierarchy of Needs Abraham Maslow terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. AULAD: Journal of Early Childhood Studies, 5(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.271>
- Hasanah, U., & Muslim, A. (2021). *Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 6(2), 95-103. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpdi/article/view/41662>
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). *Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu*. Jurnal
- Fi Ismi, S., Ramadhanti, Z. N., & Setiabudi, D. I. (2021). *Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 1(2), 15–20.
- Ar-Raniry. (2025). *Konsepsi mengenai motivasi dan kebutuhan dasar psikologis (basic psychological needs)*. PSIKOISLAM
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). *Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(4), 261–272
- Tahmidatien. (2023). *Menumbuhkan Motivasi Belajar Dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated Learning*. Publikasi Pendidikan, 9(1).